BAB III

OBJEYK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 118) Objek penelitian adalah fenomena atau masalah penelitian yang telah diabstraksi menjadi suatu konsep atau variabel. Objek penelitian ditemukan melekat pada subjek penelitian.

Objek yang dikaji adalah persepsi *stakeholders* mengenai transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah menengah atas negeri serta transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah menengah atas swasta. Sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu Sekolah Menengah Atas Negeri dan juga Sekolah Menengah Atas Swasta di Kabupaten Karawang

3.2 Metode dan Desain Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan menggunakan instrument utama kuesioner untuk pengumpulan datanya. Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif komparatif, yaitu sejenis penelitian deskripsi yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat.

Menurut pendapat Nazir (1988) bahwa metode penelitian deskriptif adalah suatu metode yang digunakan dalam meneliti status kelompok manusia suatu obyek, suatu kondisi, suatu system pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010 : 6) kata komparasi dalam bahasa inggris *comparation*, yaitu perbandingan. Maka dari kata tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini bermaksud mengadakan perbandingan kondisi, apakah kondisi sama ataukah terdapat perbedaan.

Fokus pada penelitian ini yakni persepsi stakeholder mengenai transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah yang terjadi di sekolah menengah atas. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur persepsi *stakeholder* mengenai transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah menengah atas yang kemudian

dikomparasikan, untuk dibandingkan antara transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah menengah atas negeri dan swasta.

3.3 Definisi dan Operasional Variabel

3.3.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2013 : 58) Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini penulis akan mengkaji dua variabel independen yaitu variabel X_1 dan X_2

1. Variabel (X_1) yaitu Persepsi Stakeholder mengenai Transparansi Pengelolaan Keuangan Sekolah Menengah Atas Negeri dan Swasta

Dalam penelitian ini variabel X_1 Transparansi Pengelolaan Keuangan Sekolah dimana Transparansi diartikan bahwa semua keputusan diambil secara terbuka dan berdasarkan fakta obyektif. Transparansi mensyaratkan ketersediaan informasi yang akurat dan cermat. Transparansi merujuk pada keterbukaan informasi sehingga stakeholder dapat menggunakannya untuk melacak penyalahgunaan wewenang dan memperjuangkan kepentingan mereka.

Menurut Krina transparansi adalah sebagai prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi tentang kebijakan proses pembuatan dan pelaksanaannya serta hasil-hasil yang dicapai. Variabel ini diukur berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Krina (2003) yaitu penyedia informasi yang jelas, menyusun mekanisme pengaduan, kemudahan akses informasi serta meningkatkan arus informasi melalui kerjasama media massa. Dalam penelitian ini pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel transparansi berjumlah 4 pertanyaan.

2. Variabel (X_2) yaitu Persepsi Stakeholder mengenai Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Sekolah Menengah Atas Negeri dan Swasta

Dalam penelitian ini variabel X_2 adalah akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah dimana Akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktifitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pemberi amanah (principal) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut.

Akuntabilitas menurut Ellwood Variabel ini diukur berdasarkan indikator yang dikemukakan yaitu Akuntabilitas kejujuran dan hukum, akuntabilitas proses, akuntabilitas program, akuntabilitas kebijakan serta akuntabilitas finansial. Dalam penelitian pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel akuntabilitas berjumlah 8 pertanyaan.

3.3.2 Operasional Variabel

Stakeholder pada penelitian ini terdiri dari tenaga kependidikan, tenaga kerja, komite sekolah serta pengawas sekolah. *Stakeholder* tersebut merupakan variabel yang akan memberikan persepsinya mengenai transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah menengah atas.

Stakeholder tersebut diharapkan bisa memberikan persepsi yang sama terhadap pengelolaan keuangan sekolah, sebaliknya apabila sekolah dalam mengelola keuangannya ada indikasi tidak transparan dan tidak akuntabel maka yang akan terjadi adalah adanya perbedaan persepsi antar *stakeholder* terhadap pengelolaan keuangan sekolah.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Transparansi Pengelolaan Keuangan Sekolah (Krina, 2003)	<ol style="list-style-type: none"> Komunikasi publik oleh pemerintah Hak masyarakat terhadap akses informasi 	<ol style="list-style-type: none"> Penyedia informasi yang jelas tentang tanggung jawab Menyusun suatu mekanisme pengaduan Melakukan tindakan atas suatu pelanggaran Kemudahan akses informasi Meningkatkan arus informasi melalui kerjasama dengan media massa dan lembaga non pemerintah 	Ordinal
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> Akuntabilitas Hukum dan Kejujuran 	<ol style="list-style-type: none"> Penghindaran penyalahgunaan jabatan Jaminan adanya kepatuhan hukum 	Ordinal

(Ellwood 1993)	2. Akuntabilitas Program	1. Alternatif program yang memberikan hasil optimal 2. Mempertanggungjawabkan yang telah dibuat	
	3. Akuntabilitas Kebijakan	1. Kesesuaian kebijakan yang diambil dengan kebijakan pemerintah	
	4. Akuntabilitas Financial	1. Publikasi laporan keuangan 2. Pemeriksaan internal laporan pertanggungjawaban	

3.4 Populasi Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2010 : 173) Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh sekolah menengah atas negeri dan swasta di Kabupaten Karawang yang terdiri dari 17 sekolah menengah atas negeri dan 16 sekolah menengah atas swasta. Adapun daftar populasi sekolah di Kabupaten Karawang dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3.2 Populasi Sekolah Menengah Atas Negeri dan Swasta

No	Nama Sekolah Menengah Atas Negeri	No	Nama Sekolah Menengah Atas Swasta
1	SMAN 1 Karawang	1	SMA AT Taubah
2	SMAN 1 Batujaya	2	SMA Mathlaul Anwar Batujaya
3	SMAN 1 Klari	3	SMA Kharisma Karawang
4	SMAN 3 Karawang	4	SMA Yos Sudarso
5	SMAN 4 Karawang	5	SMA Bhineka
6	SMAN 1 Cikampek	6	SMA Korpri Karawang

Gina Karlina, 2016

ANALISIS KOMPARASI PERSEPSI STAKEHOLDERS MENGENAI TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7	SMAN 1 Telukjambe Timur	7	SMA Kosgoro
8	SMAN 1 Telagasari	8	SMA Budi Mulya
9	SMAN 2 Cikampek	9	SMA IGN Slamet Riyadi
10	SMAN 1 Ciampel	10	SMA Pamor
11	SMAN 1 Lemahabang	11	SMA PGRI Cikampek
12	SMAN 1 Tempuran	12	SMA Islam Nurussalam
13	SMAN 1 Rengasdengklok	13	SMA Anwarul Hidayah
14	SMAN 1 Rawamerta	14	SMA Sunan Gunung Jati
15	SMAN 2 Karawang	15	SMA Muhammadiyah Karawang
16	SMAN 5 Karawang	16	SMA Al Kholidiyah
17	SMAN 1 Telukjambe Barat		

Sumber : Disdikpora Kabupaten Karawang

Menurut Sugiyono (2013 : 116) Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* yaitu metode penetapan sampel dengan cara menentukan target dari elemen populasi yang diperkirakan paling cocok untuk dikumpulkan datanya (Sujoko Efferin, 2010 : 86).

Pertimbangan dalam penelitian ini yaitu sekolah yang sudah mendapatkan Akreditasi A tiap-tiap sekolah, ciri-ciri sekolah yang mendapatkan akreditasi A menurut Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, pemberian Akreditasi didasarkan penilaian atas delapan komponen yaitu, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tendik, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan. Responden dari tiap-tiap sekolah yaitu tenaga pengajar, tenaga kependidikan, komite sekolah serta pengawas sekolah.

Gina Karlina, 2016

ANALISIS KOMPARASI PERSEPSI STAKEHOLDERS MENGENAI TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3 Tabel Kriteria Pengambilan Sampel

Sekolah Di Kabupaten Karawang	33 Sekolah
Sekolah yang belum mendapatkan akreditasi A	(13) Sekolah
Jumlah Sampel	20 Sekolah

Berdasarkan metode teknik *purposive sampling* tersebut, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 20 (dua puluh) sekolah, dengan responden masing-masing sekolah berjumlah 8 orang, diantaranya Tenaga Pengajar, Tenaga Kepegawaian, Komite Sekolah serta Pengawas Sekola.

Tabel 3.4

Daftar Sampel Sekolah Menengah Atas Negeri dan Swasta

No	Nama Sekolah Menengah Atas Negeri	No	Nama Sekolah Menengah Atas Swasta
1	SMAN 5 Karawang	1	SMA PGRI Cikampek
2	SMAN 1 Telagasari	2	SMA Mathlaul Anwar Batujaya
3	SMAN 1 Karawang	3	SMA Kharisma Karawang
4	SMAN 3 Karawang	4	SMA Yos Sudarso
5	SMAN 4 Karawang	5	SMA Bhineka
6	SMAN 1 Klari	6	SMA Korpri Karawang
7	SMAN 1 Telukjambe Timur	7	SMA Islam Nurussalam
8	SMAN 2 Karawang	8	SMA Budi Mulya
9	SMAN 1 Rengasdengklok	9	SMA IGN Slamet Riyadi
10	SMAN 1 Cikampek	10	SMA Pamor

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan data primer, yaitu dengan cara menyebarkan kuisioner. Menurut

Gina Karlina, 2016

ANALISIS KOMPARASI PERSEPSI STAKEHOLDERS MENGENAI TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Suharsimi Arikunto (2006 : 151) Kuisioner adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang diketahui.

3.6 Uji Instrument Penelitian

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010 : 211) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument penelitian. Suatu instrument yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Sebuah instrument dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.

Imam Ghazali (2012 : 34) mendefinisikan uji validitas sebagai alat untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Jadi validitas mengukur apakah pertanyaan dalam kuisioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur.

Validitas suatu instrument menunjukkan suatu alat ukur yang dapat mengukur sejauh mana kebenaran alat ini untuk mengukur sesuatu yang diperlukan, atau seberapa kesahihannya. Uji validitas ini dilakukan dengan cara mencari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan menggunakan rumus *pearson product moment*.

Adapun rumus *pearson product moment* adalah :

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2] (n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Kriteria keputusan :

$r_{\text{hitung}} > r_{\text{table}}$ maka instrument tersebut valid

$r_{\text{hitung}} \leq r_{\text{table}}$ maka instrument tersebut tidak valid

Uji Validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 20.0 for windows*. Pengujian dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item setiap butir pernyataan dengan skor total. Selanjutnya interpretasi dari koefisien korelasi yang

dihasilkan, bila korelasi tiap factor tersebut positif dan besarnya lebih dari sama dengan 0,3 maka dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik (sugiyono, 2013 : 178).

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Riduwan dan Sunarto (2010 : 348) realibilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu pengertian bahwa sesuatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah dianggap baik. Instrument yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Reliabel artinya dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Sehingga beberapa kali diulangpun hasilnya akan tetap sama (konsisten)

Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dan variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu Imam (Ghozali, 2012 : 36) Jika jawaban terhadap indikator – indikator acak, maka dapat dikatakan bahwa tidak reliabel.

Menurut Mardalis (2009 : 61-62) Reliabilitas atau keterandalan suatu instrument sebagai alat ukur dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kebenaran alat ukur tersebut cocok digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur sesuatu. Reliabilitas instrument diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *cronbach alpha*

Rumus :

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas *instrument*

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varians butir

Kriteria keputusan

Gina Karlina, 2016

ANALISIS KOMPARASI PERSEPSI STAKEHOLDERS MENGENAI TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka instrument tersebut reliabel

$r_{\text{hitung}} \leq r_{\text{tabel}}$ maka instrument tersebut tidak reliabel

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 20,0 for windows*. Kerlinger (2000 : 450) mensyaratkan suatu instrument dikatakan reliabel jika memiliki koefisien *Cronchbach Alpha* diatas 0,60.

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk menentukan penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal (Sugiyono 2008).

3.8 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.8.1 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2012:206)

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau digeneralisasi”.

Penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut Djaali (2008 : 28) Skala Likert adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan. Dengan skala likert, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item – item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif dengan nilai 5, 4 dan 3, sampai sangat negative dengan nilai 1, 2 yang dapat berupa kata-kata antara lain :

1. Skor rata-rata 1 : Seluruh Indikator

- Skor rata-rata 2 : Hanya indikator 1 (Laporan keuangan) dan 2 (Surat pertanggung jawaban)
- Skor rata-rata 3 : Hanya indikator 2 (Surat pertanggung jawaban) dan 3 (Laporan anggaran kegiatan sekolah)
- Skor rata-rata 4 : Hanya indikator 3 (Laporan anggaran kegiatan sekolah) saja
- Skor rata-rata 5 : Tidak ada satupun yang diinformasikan
2. Skor rata-rata 1 : Selalu ditindaklanjuti secara serius
- Skor rata-rata 2 : Sering ditindaklanjuti
- Skor rata-rata 3 : Kadang-kadang ditindaklanjuti seperlunya
- Skor rata-rata 4 : Jarang ditindaklanjuti
- Skor rata-rata 5 : Tidak pernah ditindaklanjuti
3. Skor rata-rata 1 : Selalu dilakukan tindakan (pada semua jenis pelanggaran)
- Skor rata-rata 2 : Sering dilakukan (hanya untuk pelanggaran besar)
- Skor rata-rata 3 : Kadang-kadang dilakukan (ada pemilahan dalam penanganan pelanggaran)
- Skor rata-rata 4 : Jarang dilakukan tindakan korektif
- Skor rata-rata 5 : Tidak pernah dilakukan tindakan
4. Skor rata-rata 1 : > 4 kali pertemuan dalam 1 tahun
- Skor rata-rata 2 : 4 kali pertemuan dalam 1 tahun
- Skor rata-rata 3 : 3 kali pertemuan dalam 1 tahun
- Skor rata-rata 4 : 2 kali pertemuan dalam 1 tahun
- Skor rata-rata 5 : 1 kali pertemuan dalam 1 tahun
5. Skor rata-rata 1 : Seluruh indikator
- Skor rata-rata 2 : Hanya 2 (Pengawas sekolah/komite sekolah),3 (Lingkungan sekolah) dan 4 (Pemerintah pusat) indikator saja
- Skor rata-rata 3 : Hanya 2 (Pengawas sekolah/komite sekolah) dan 3 (Lingkungan sekolah) indikator saja
- Skor rata-rata 4 : Hanya 1 (Media massa) dan 4 (Pemerintah pusat) indikator saja
- Skor rata-rata 5 : Tidak ada satupun indikator yang dilaksanakan
6. Skor rata-rata 1 : Seluruh indikator dihindari
- Skor rata-rata 2 : Hanya 1 (Menghindari penyalahgunaan anggaran atau manipulasi anggaran),2 (Menghindari penyuaipan dan jual beli nilai/kenaikan

- kelas) dan 3 (Menghindari suap atas penerimaan murid baru) indikator saja
- Skor rata-rata 3 : Hanya 1 (Menghindari penyalahgunaan anggaran atau manipulasi anggaran) dan 2 (Menghindari penyuaipan dan jual beli nilai/kenaikan kelas) indikator saja
- Skor rata-rata 4 : Hanya 1 (Menghindari penyalahgunaan anggaran atau manipulasi anggaran) indikator saja
- Skor rata-rata 5 : Tidak ada satupun indikator yang dihindari\
7. Skor rata-rata 1 : Selalu dilakukan
- Skor rata-rata 2 : Sering dilakukan
- Skor rata-rata 3 : Kadang-kadang dilakukan
- Skor rata-rata 4 : Jarang dilakukan
- Skor rata-rata 5 : Tidak pernah dilakukan
8. Skor rata-rata 1 : 100% terlibat
- Skor rata-rata 2 : > 90% telah terlibat
- Skor rata-rata 3 : 70% - 90% telah terlibat
- Skor rata-rata 4 : 50% - 70% telah terlibat
- Skor rata-rata 5 : < 50% telah terlibat
9. Skor rata-rata 1 : 100% tercapai
- Skor rata-rata 2 : > 90% telah tercapai
- Skor rata-rata 3 : 70% - 90% telah tercapai
- Skor rata-rata 4 : 50% - 70% telah tercapai
- Skor rata-rata 5 : < 50% telah tercapai
10. Skor rata-rata 1 : Sangat Setuju
- Skor rata-rata 2 : Setuju
- Skor rata-rata 3 : Ragu-Ragu
- Skor rata-rata 4 : Tidak Setuju
- Skor rata-rata 5 : Sangat Tidak Setuju
11. Skor rata-rata 1 : Seluruh Indikator
- Skor rata-rata 2 : Hanya indikator 1 (melalui papan pengumuman) dan 2 (melalui rapat dengan orang tua dan pengawas sekolah)

- Skor rata-rata 3 : Hanya indikator 2 (melalui rapat dengan orang tua dan pengawas sekolah) dan 3 (lewat selebaran kertas yang di berikan kepada siswa)
- Skor rata-rata 4 : Hanya indikator 3 (lewat selebaran kertas yang di berikan kepada siswa) saja
- Skor rata-rata 5 : Tidak pernah dilaksanakan
12. Skor rata-rata 1 : Selalu dilakukan
- Skor rata-rata 2 : Sering dilakukan
- Skor rata-rata 3 : Kadang-kadang dilakukan
- Skor rata-rata 4 : Jarang dilakukan
- Skor rata-rata 5 : Tidak pernah dilakukan

3.8.2 Uji Beda

1. *Independent simple t*–Test

Pengujian yang dilakukan adalah pengujian perbandingan antara Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Sekolah Negeri dan Swasta. Jika kelompok sampel yang ingin diuji perbedaan rata-rata hitunganya hanya terdiri dari dua kelompok, teknik statistik yang dipergunakan pada umumnya adalah teknik t-test (Burhan Nurgiyantoro, 2004). Untuk menguji dua kelompok yang subjeknya berbeda namun dikenakan perlakuan yang sama, maka teknik analisis yang dapat digunakan T-test untuk sampel bebas (*independent sample*). Pada bagian ini akan dilakukan pengujian terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan tiap-tiap sekolah dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel* dengan data analysisi *toolpak* untuk hipotesis berarah (*two tailed*) dan bantuan *SPSS 20,0 for windows* yang menggunakan metode *independent sample t – test* untuk membuktikan bahwa apakah terdapat perbedaan atau tidak antara sekolah negeri atau swasta.

Rumus t-test yang digunakan untuk pengujian, sesuai kriteria data, dan berikut pedomannya :

1. Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varians homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$) maka dapat digunakan rumus t-test baik separated maupun pool varians. Untuk melihat harga t-tabel digunakan $dk=n_1 + n_2 - 2$

2. Bila $n_1 \neq n_2$ varians homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$) dapat digunakan rumus t-test dengan pooled varians derajat kebebasannya $dk = n_1 + n_2 - 2$
3. Bila $n_1 = n_2$ varians tidak homogen ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$) dapat digunakan separated maupun poll varians dengan $dk = n_1 - 1$ atau $n_2 - 1$
4. Bila $n_1 \neq n_2$ varians tidak homogen ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$) untuk ini digunakan t-test dengan separated varians. Harga t sebagai pengganti t-tabel dihitung dari selisih harga t-tabel dengan $dk (n_1 - 1)$ atau $dk (n_2 - 1)$

Dibagi dua, dan kemudian ditambahkan dengan t yang terkecil .

Berikut rumus – rumus t-test :

$$t = \frac{(X_1 - X_2)}{\sqrt{S_p^2 \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Dimana :

X = rata – rata

S = Varian

N = Jumlah Sampel

Pengujian dengan menggunakan uji signifikan dilakukan dengan langkah – langkah sebagai berikut :

a. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis

- jika t hitung < t tabel dan p value (nilai sig.) > 0,05 maka Ho diterima : “Tidak terdapat perbedaan persepsi stakeholder mengenai tansparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah menengah atas negeri dan swasta”.

b. Penentuan t tabel

T tabel ditentukan dari derajat bebasnya (df) dan (df) ditentukan dari jumlah seluruh sampel (N) dan jumlah kategori yang dibedakan (k) jadi $df = N - k$ pengolahan data menggunakan bantuan software SPSS.

Gina Karlina, 2016

ANALISIS KOMPARASI PERSEPSI STAKEHOLDERS MENGENAI TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2 Mann Whitney

Menurut Stanislaus (2009, hlm. 321), uji Mann Whitney adalah uji statistika Non Parametrik. Uji Mann Whitney merupakan alternative dari uji t dua sampel independen. Uji Mann Whitney digunakan untuk membandingkan dua sampel independen dengan skala ordinal atau interval tapi tidak berdistribusi normal. Uji Mann Whitney berdasarkan jumlah peringkat (rank) data. Data dari kedua sampel digabungkan dan diberi peringkat dari terkecil hingga terbesar. Dalam uji ini digunakan uji hipotesis dua sisi.

Rumus uji Mann Whitney sebagai berikut :

$$z_H = \frac{U - E(U)}{\sigma}$$

Dengan :

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_1 (n_1 + 1)}{2} - R_1$$

$$E(U) = \frac{n_1 (n_1 + n_2) + 1}{2}$$

$$\sigma = \sqrt{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2) - 1}{12}}$$

Dimana :

R_1 = jumlah peringkat pertama

n_1 = jumlah sampel 1

n_2 = jumlah sampel 2

Pengujian Hipotesis dalam Uji Mann Whitney sebagai berikut :

A. Jika P- Value $< \alpha$ maka H_0 ditolak

B. Jika P – Value $\geq \alpha$ maka H_0 diterima

Tingkat uji signifikansi yang digunakan adalah 5 %.

Rumusan hipotesis untuk kedua alat analisis uji beda adalah sebagai berikut :

Gina Karlina, 2016

**ANALISIS KOMPARASI PERSEPSI STAKEHOLDERS MENGENAI TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS
PENGELOLAAN KEUANGAN SEKOLAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hipotesis 1

- A. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$: tidak terdapat perbedaan persepsi stakeholder mengenai transparansi pengelolaan keuangan sekolah menengah atas negeri dan swasta
- B. $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$: terdapat perbedaan persepsi stakeholder mengenai transparansi pengelolaan keuangan sekolah menengah atas negeri dan swasta

Hipotesis 2

- A. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$: tidak terdapat perbedaan perpsepsi stakeholder mengenai akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah menengah atas negeri dan swasta
- B. $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$: terdapat perbedaan perpsepsi stakeholder mengenai akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah menengah atas negeri dan swasta